



EDUKASI *SELF AWARENESS* SEBAGAI SARANA MENGENALI POTENSI DAN TANTANGAN SANTRI MAAHAD TAHFIDZ AL-QUR'AN DARUL FALAH SUNGAI BESAR SELANGOR MALAYSIA

EDUCATION ON SELF-AWARENESS AS A TOOL TO RECOGNIZE THE POTENTIAL AND CHALLENGES OF STUDENTS AT MAAHAD TAHFIDZ AL-QUR'AN DARUL FALAH, SUNGAI BESAR, SELANGOR, MALAYSIA

Frysca Virnanda Retikasari^{1*}, Dwi Wijayanti², Fitri Romadhona Nita³, Syavira Sabaya⁴, Esty Puji Rahayu⁵

^{1*2345} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya,

^{1*} 4130022010@student.unusa.ac.id, ² 4230022002@student.unusa.ac.id,

³3330022008@student.unusa.ac.id, ⁴ 3230022004@student.unusa.ac.id, ⁵ esty@unusa.ac.id

Article History:

Received: July 26th, 2025

Revised: August 10th, 2025

Published: August 15th, 2025

Abstract: *Self-awareness is the primary foundation for building a complete character in a student, both spiritually and emotionally. This research aims to explore the implementation of self-awareness education in helping students at Maahad Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah Sungai Besar, Malaysia to recognize their potential and face personal challenges. This program using a participatory education method that combines counseling and focus group discussions. The findings indicate that the self-awareness education program—which included activities like self-reflection (muhasabah), guided discussions, and personal journaling—had a positive impact on the students' ability to identify their strengths and weaknesses. In addition to increasing motivation to learn, this approach also fostered a sense of responsibility and self-confidence in facing the dynamics of life at the boarding school. These findings reinforce the importance of integrating self-awareness values into the Islamic education system to produce a generation of Hafizhah who are not only excellent in memorization but also emotionally and spiritually mature.*

Keywords: *Self-Awareness, Student of an Islamic boarding school, Islamic education.*

Abstrak

Kesadaran diri (*self awareness*) merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter santri yang utuh, baik secara spiritual maupun emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi edukasi *self awareness* dalam membantu santri Maahad Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah Sungai Besar, Malaysia dalam mengenali potensi dan menghadapi tantangan pribadi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi partisipatif yang menggabungkan penyuluhan dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi *self awareness* yang melibatkan kegiatan muhasabah, diskusi terbimbing, serta penulisan jurnal pribadi memberikan dampak positif terhadap

kemampuan santri dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri. Selain meningkatkan motivasi belajar, pendekatan ini juga membentuk sikap tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam menghadapi dinamika kehidupan di pesantren. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi nilai-nilai kesadaran diri dalam sistem pendidikan Islam guna melahirkan generasi hafizhah yang tidak hanya unggul dalam hafalan, namun juga matang secara emosional dan spiritual.

Kata Kunci: *self awareness*, Santri, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Self awareness atau kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk memahami kondisi internal, karakter, perasaan, motivasi, serta respons terhadap lingkungan sekitar. Dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan karakter dan spiritual, *self awareness* menjadi pondasi penting dalam membentuk pribadi yang utuh dan reflektif. Menurut Goleman (2006), *self awareness* adalah komponen pertama dari kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yang memungkinkan individu untuk mengenali emosi dan nilai-nilai diri, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sosial dan spiritual. Dalam pendidikan Islam, konsep kesadaran diri tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan tentang siapa diri kita, melainkan juga sebagai bentuk pengenalan terhadap posisi hamba di hadapan Allah SWT. Filosofi man 'arafa nafsahu faqad 'arafa rabbahu (barang siapa mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya) menjadi dasar bahwa mengenali diri adalah jembatan menuju penguatan iman dan takwa (Ma'arif, 2019). Hal ini sangat relevan diterapkan dalam konteks Maahad Tahfidz Al-Qur'an, di mana proses pembentukan karakter dan spiritualitas santri tidak dapat dipisahkan dari kesadaran diri yang kuat. Maahad Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah Sungai Besar, Selangor, Malaysia merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan hafizhah berjiwa Qur'ani. Namun, dalam praktiknya, tantangan pendidikan di maahad tidak hanya berkaitan dengan kemampuan hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian santri. Sebagian santri menunjukkan gejala kurangnya motivasi intrinsik, manajemen diri yang lemah, serta ketidaksiapan dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh rendahnya tingkat *self awareness* dalam diri mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati & Sari (2021), bahwa santri dengan tingkat kesadaran diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur tujuan hidup dan menyelesaikan konflik intrapersonal. Pentingnya edukasi *self awareness* dalam dunia pendidikan semakin diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesadaran diri membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangannya secara objektif, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan (Setyaningsih, 2020). Pendidikan yang menekankan *self awareness* tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga spiritual dan sosial, terutama di lembaga yang berbasis keislaman (Nurfadilah et al., 2021).

Edukasi *self awareness* dapat dilakukan melalui kegiatan mentoring, muhasabah harian, diskusi kelompok, refleksi tertulis, dan pendekatan pembinaan karakter yang terstruktur. Berdasarkan penelitian Nurhayati (2022), metode pembelajaran reflektif di pesantren berhasil meningkatkan kesadaran diri dan kontrol emosi santri secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Saefudin (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan berbasis kesadaran diri memberikan dampak positif terhadap penemuan jati diri dan pengembangan potensi peserta didik. Maka, melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana implementasi edukasi

self awareness sebagai sarana bagi santri Maahad Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah Sungai Besar untuk mengenali potensi dan tantangan dalam dirinya. Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan baru terkait pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis Qur'ani yang berfokus pada kesadaran diri santri.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 5 Juli 2025 sampai dengan 25 Juli 2025 oleh tim KKN Internasional Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan subyek pengabdian yaitu para santri, ustadzah, dan pemilik Maahad Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah di Selangor Malaysia. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini dengan menggunakan triangulasi dengan teknik wawancara bersama pemilik dan pengurus Maahad, kuesioner terbuka untuk para santri dan observasi langsung kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Maahad Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah Selangor. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi partisipatif yang menggabungkan penyuluhan dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai *self awareness* (kesadaran diri) yang mencakup pengertian, manfaat, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi dan contoh-contoh kontekstual yang relevan dengan kehidupan santri.

HASIL

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi mengenai *self awareness* yang diberikan kepada santri Maahad Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah Sungai Besar berdampak positif terhadap pemahaman diri mereka. Setelah mengikuti program edukasi ini, santri mulai mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri secara lebih jujur dan terbuka. Mereka mengidentifikasi berbagai potensi seperti kemampuan menghafal, semangat beribadah, serta kemauan untuk berkembang. Di sisi lain, mereka juga mengakui tantangan pribadi seperti rasa malas, mudah terdistraksi, dan kesulitan mengelola emosi. Kesadaran ini muncul melalui kegiatan refleksi harian, diskusi terbimbing, dan penugasan penulisan jurnal pribadi.

Perubahan signifikan tampak dalam motivasi belajar dan cara santri menyikapi diri mereka. Jika sebelumnya mereka cenderung pasif, mudah putus asa, atau merasa rendah diri saat mengalami kegagalan, maka setelah memahami pentingnya *self awareness*, santri menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki diri. Mereka mulai membentuk tujuan pribadi, menetapkan strategi belajar, serta menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap capaian hafalan dan ibadah mereka. Santri juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih damai dan percaya diri setelah memahami bahwa setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan yang bisa terus diperbaiki.



Gambar 1. Dokumentasi



Gambar 2. Dokumentasi Santri Belajar

PEMBAHASAN

Temuan ini memperkuat pendapat Robbins dan Judge (2017), yang menyatakan bahwa *self awareness* adalah langkah awal yang penting dalam pengembangan diri karena memungkinkan seseorang memahami perasaan, motivasi, dan reaksi pribadinya. Sebelum memperoleh edukasi, banyak santri mengalami ketidakstabilan emosi, mudah merasa tidak cukup baik, serta cenderung membandingkan diri dengan santri lain. Hal ini menyebabkan mereka sering mengalami *insecurity*, *overthinking*, dan kebingungan dalam mengambil keputusan terkait tujuan belajar dan pergaulan di lingkungan pesantren. Namun, setelah mendapatkan pemahaman mendalam tentang *self awareness*, santri mulai menyadari bahwa mengenali kelebihan dan kekurangan bukan untuk menghakimi diri sendiri, melainkan sebagai bekal dalam memperbaiki dan mengarahkan potensi diri. Penelitian oleh Brown et al. (2007) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat *self awareness* yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, orientasi tujuan yang jelas, serta kepuasan hidup yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dari perubahan sikap santri dalam menghadapi tantangan hafalan dan tekanan sosial setelah mengikuti program edukasi ini.

Proses edukasi *self awareness* juga membantu santri dalam membentuk mindset positif. Mereka mulai memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar, bukan akhir dari

segalanya. Dengan bimbingan ustadz dan kegiatan reflektif yang rutin, santri terdorong untuk memperbaiki kelemahan diri tanpa rasa malu atau takut dinilai. Mereka belajar untuk menyusun strategi perbaikan, misalnya dengan membuat jadwal muroja'ah mandiri, mencari teman belajar yang suportif, atau memperbaiki pola tidur dan makan agar lebih seimbang. Dengan demikian, mereka tidak lagi fokus pada keterbatasan, tetapi lebih kepada usaha penyelesaian masalah. Edukasi *self awareness* berkontribusi dalam membentuk kepribadian santri yang lebih stabil, optimis, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan Srivastava dan Banerjee (2010) yang menjelaskan bahwa pendidikan *self awareness* yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tahan mental, motivasi intrinsik, dan kontrol diri peserta didik. Dengan meningkatnya kemampuan santri dalam memahami dan mengelola dirinya sendiri, mereka menjadi lebih siap untuk menjalani peran sebagai hafizh Al-Qur'an yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

KESIMPULAN

Edukasi *self awareness* terbukti menjadi sarana yang efektif dalam membantu santri Maahad Tahfidz Al-Qur'an Darul Falah Sungai Besar, Selangor, Malaysia untuk mengenali potensi dan tantangan dalam diri mereka. Melalui pendekatan yang terstruktur seperti muhasabah harian, diskusi terbimbing, dan refleksi pribadi, santri menunjukkan peningkatan dalam pemahaman diri, motivasi belajar, serta pengelolaan emosi. Mereka mulai mampu mengidentifikasi kelebihan seperti semangat beribadah dan kemampuan menghafal, sekaligus menyadari kelemahan seperti rasa malas atau kesulitan fokus.

Peningkatan kesadaran diri ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Mereka menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki orientasi tujuan yang lebih jelas, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Edukasi *self awareness* juga membantu santri mengembangkan mindset positif, mengelola kegagalan secara konstruktif, serta memperbaiki pola hidup sehari-hari sebagai bentuk ikhtiar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, edukasi *self awareness* tidak hanya mendukung keberhasilan akademik dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat kesiapan mental, emosional, dan spiritual santri sebagai calon hafizhah yang berjiwa Qur'ani. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kesadaran diri dalam proses pendidikan di maahad merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan setinggi-tinggi penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menjayakan program pengabdian masyarakat bertajuk "Edukasi Self-Awareness sebagai Sarana Mengenali Potensi dan Tantangan Santri" di Maahad Tahfiz Al-Quran Darul Falah, Selangor.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2020). Pendidikan Karakter Qur'ani dalam Membangun Kesadaran Diri Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 4(2), 20–32.
- Brown, K. W., Ryan, R. M., & Creswell, J. D. (2007). *Mindfulness: Theoretical Foundations and*

- Evidence for its Salutary Effects. *Psychological Inquiry*, 18(4), 211–237. <https://doi.org/10.1080/10478400701598298>
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Ma'arif, M. A. (2019). Urgensi Self Awareness dalam Pendidikan Islam Perspektif Tasawuf. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i1.2617>
- Nurhayati, E. (2022). Metode Reflektif dalam Pendidikan Pesantren untuk Penguatan Kesadaran Diri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 33–47.
- Nurfadilah, R., et al. (2021). Self Awareness sebagai Modal Awal Pengembangan Diri Siswa di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 4(1), 1–10.
- Rahmawati, F., & Sari, R. P. (2021). Peran Self Awareness dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 212–225. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.37011>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Saefudin, M. (2020). Pendekatan Self Awareness dalam Pembinaan Santri di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 9(1), 55–66.
- Setyaningsih, R. (2020). Strategi Meningkatkan Self Awareness Remaja di Pesantren. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 10(1), 14–26. <https://doi.org/10.21043/ibki.v10i1.6440>
- Srivastava, A. K., & Banerjee, S. (2010). Emotional Intelligence, Self-awareness and Work Values Among Future Managers. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 36(1), 51–57.
- Yulianti, N. (2021). Self Awareness dan Relasinya dengan Regulasi Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 17(3), 185–198.
- Zahro, L., Fatimah, A., & Mulyadi, D. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kesadaran Diri Santri Tahfidz. *Jurnal Al-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2), 45–58.